

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIF*
LEARNING TEKNIK KEPALA BERNOMOR**

ARTIKEL

Oleh

**KRISTINA. U
NIM. F34211029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIF LEARNING TEKNIK KEPALA BERNOMOR

Kristina U, Zainuddin, Suryani, FKIP UNTAN
Email: The.Kristin.Ugirl@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* teknik kepala bernomor pada kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur?". Metode yang digunakan deskriptif, bentuk Penelitian survei dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah guru Mata Pelajaran IPA kelas III dan siswa kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur yang berjumlah 38 orang. Teknik pengumpul data adalah teknik observasi langsung dan alat pengumpul data yaitu lembar observasi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan hasil akhir penelitian yang diperoleh yaitu aktivitas fisik 43,85% pada siklus I katagori "cukup", dan 74,55% pada siklus II katagori "tinggi", aktivitas mental 38,15% pada siklus I kategori "rendah", dan 62,49% pada siklus II dengan katagori "tinggi". Aktivitas emosional 50,87% pada siklus I dengan katagori "cukup" dan siklus II 78,94% dengan katagori "tinggi". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperatif Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Pembelajaran IPA, Teknik Kepala Bernomor, kooperatif

Abstract: *The research problem is how to improve the learning activities of learners in Natural Science by using cooperative learning model in numbered head technique to the third grade students of Amkur Private Elementary School? ". The method used was descriptive, the research form was a survey of Classroom Action Research. The research subjects were third grade Natural Science teachers and third grade students of Amkur Private Elementary School, 38 people in total. The data collection technique was the technique of direct observation and data collection tool was the observation sheet. The research was conducted in two cycles with the final results obtained by the study of 43,85% physical activity, 85% in the first cycle category of "fair", and 74.55% in the second cycle of "high" category, 38, 15% mental activity in the first cycle category of "low ", and 62.49% in the second cycle to the category of " high ". 50.87% Emotional Activity in the first cycle to the category of " fair "and the second cycle of 78.94% with a " high "category. Based on the results of this research had been concluded that cooperative learning model can improve the learning activity of students in the Natural Science subject of third grade students of Amkur Private Elementary School .*

Keywords: Learning Activity, Learning Science, Numbered Head Technique, Cooperative.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1, 2004:2). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar dapat mengakses peran mereka di masa yang akan datang. Yang berarti, membekali peserta didik dengan keterampilan yang sangat dibutuhkan sesuai perkembangan zaman.

Meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, diperlukan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran. Di samping itu juga, diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mendidik dan juga kesulitan belajar peserta didik termasuk juga pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai apabila kita dapat memperbaiki mutu pendidikan yang ada sekarang ini, salah satu upaya mengembangkan potensi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar sampai SMA. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam menjadi penting, karena pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat menentukan maju mundurnya suatu bangsa (Samatowa, 2006:12).

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak terlepas dari model atau metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah. Peneliti meyakini Pembelajaran Kooperatif Learning adalah salah satu model pembelajaran yang cocok dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur Kabupaten Sambas.

Pembelajaran *Cooperatif Learning* menekankan kerjasama antara peserta didik dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran *Cooperatif Learning* adalah memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya, mendorong teman kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi. Keterampilan *Cooperatif Learning* dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi dan pembagian tugas diantara anggota kelompok (Asma, 2006:12).

Pada kenyataannya, di Sekolah Dasar Swasta Amkur masih ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami konsep-konsep belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan refleksi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, diperoleh informasi tentang rata-rata aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran, untuk aktivitas fisik yaitu 28,06% sedangkan aktivitas mental adalah 26,97% dan aktivitas emosional yaitu 35,96%.

Secara umum berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dibawah 50%. Untuk mengatasi hal

tersebut, perlu diadakan perbaikan pembelajaran diantaranya menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur Pemangkat.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* teknik kepala bernomor pada kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur?”. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur Pemangkat Kabupaten Sambas

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar Hamalik, (2010 : 25), “ Merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya (dalam Oemar Hamalik, 2010: 23) menyatakan, bahwa “belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Sardiman (2010: 21) menyatakan bahwa belajar dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Menurut Garry dan Kingsley (dalam Ningsih, 2006: 13) menyatakan bahwa belajar adalah proses tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan. Oemar Hamalik (2010:37) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Rochman Natawidjaja dan Moesa Moein (1991: 73) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu.

Aktivitas belajar menurut Hamalik, (2010), “Merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya, R. (dalam Oemar Hamalik, 2010) menyatakan, “belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Paul D. Diedrich (dalam Sardiman, 2010), aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu : aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Aktivitas fisik adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan gerakan motorik berupa: menulis, bermain, bergerak, dan lain sebagainya. Aktivitas mental adalah suatu aktivitas yang

dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, berupa: menyimak penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya. Aktivitas emosional adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan emosi, berupa: bergembira, menghargai pendapat teman, bersemangat, dan lain sebagainya. Atau dapat juga dicontohkan sebagai berikut, 1). Siswa yang memberanikan diri bertamu kekelompok lain. 2). Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran. 3). Siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Darmojo, H. (dalam Usman Samatowa, 2006: 2) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai “pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”. Menurut Powler (dalam Usman Samatowa, 2006: 2) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah “Ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”. Iskandar (1997:1), Pada dasarnya hakikat Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari dua keterampilan yang saling berkaitan, yaitu hakikat IPA sebagai produk merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad; dan hakikat IPA sebagai proses. Keterampilan proses Ilmu Pengetahuan Alam adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, diantaranya adalah: mengamati, mengukur, menarik kesimpulan, mengendalikan variabel, merumuskan hipotesis, membuat grafik dan tabel data, membuat definisi operasional, dan melakukan eksperimen.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Tjofinson, J. (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2010: 356) “ yang termasuk dalam struktur ini, ada lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif siswa diarahkan untuk bisa juga bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu”.

Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Menurut Stahl (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2010:359) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah: a) belajar bersama dengan teman, b) selama proses belajar terjadi tatap muka antara teman, c) saling mendengarkan pendapat di antara kelompok, d). belajar dari teman sendiri dalam kelompok, e) belajar dalam kelompok kecil, f) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, g). keputusan tergantung pada siswa sendiri, dan h). siswa aktif.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran menurut Ibrahim (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2010:359) sebagai berikut: a). Pembelajaran kooperatif tidak hanya meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, b). Penerimaan yang luas terhadap orang yang berada menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidak

mampuan, dan c). Pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi

Djamarah (2010: 366) mengungkapkan ada sejumlah keunggulan dan kelemahan yang demikiannya. Kelebihan Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah: 1) siswa berkelompok sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, 2) optimalisasi partisipasi siswa, 3) adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, 4) adanya struktur yang jelas memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur, 5) meningkatkan penerimaan, 6) meningkatkan hubungan positif, 7) motivasi intrinsik makin besar, 8) percaya diri yang tinggi, 9) perilaku dalam tugas lebih, 10) sikap yang baik terhadap guru dan sekolah, 11) siswa bertanggung jawab dengan belajarnya, 12) siswa mengartikan “ apa yang guru bicarakan” kepada “ apa yang dikatakan siswa” untuk PR (pekerjaan rumah) mereka, 13) siswa meningkat dalam “kolaborasi kognitif” mereka mengorganisasi pikirannya untuk dijelaskan ide pada teman-teman sekelas mereka.

Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah: a).siswa pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah; b). dapat terjadi siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai, dan c). pengelompokan siswa memerlukan pengatursn tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Pembelajaran Kooperatif Teknik Kepala Bernomor

Menurut Trianto (2007: 62), bahwa “pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”. Pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor ini memudahkan pembagian tugas, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif dirancang untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide.

Rianto (2007: 63) mengemukakan bahwa “Langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor ada 4 fase yaitu: Fase 1: penomoran, Fase 2: mengajukan pertanyaan, Fase 3: Berfikir bersama dan Fase 4: Menjawab. Pada fase penomoran guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 orang.Selanjutnya untuk setiap orang dalam kelompok diberi nomor 1-5 sehingga tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda. Pada fase kedua pengajuan pertanyaan yaitu guru memberi soal yang sama kepada setiap kelompok. Dilanjutkan fase ketiga berpikir bersama yaitu para siswa berpikir bersama dalam kelompoknya untuk meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawaban soal yang di berikan tersebut dan fase keempat pemberian jawaban yaitu urut menyebutkan satu kelompok dan satu

nomor siswa pada kelompok tersebut untuk mengemukakan jawaban kelompoknya di depan kelas.

Metode

Tempat pelaksanaan penelitian ini di kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur Pemangkat. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan seluruh murid kelas III Sekolah Dasar Swasta yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari perempuan 19 orang dan laki-laki 19 orang perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas IIA Sekolah Dasar Swasta Amkur Pemangkat. Penelitian ini bersifat kolaborasi yaitu antara peneliti sebagai guru kelas III yang melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperatif Learning* dan teman sejawat sebagai observer yang mengobservasi pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini melalui teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data tentang aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berupa lembar observasi dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode non statistik, yaitu analisis data deskriptif. Analisa data yang dikaji meliputi : (a) *data reduction* (reduksi data), (b) *data display* (penyajian atau display data), dan (c) *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

1) Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik

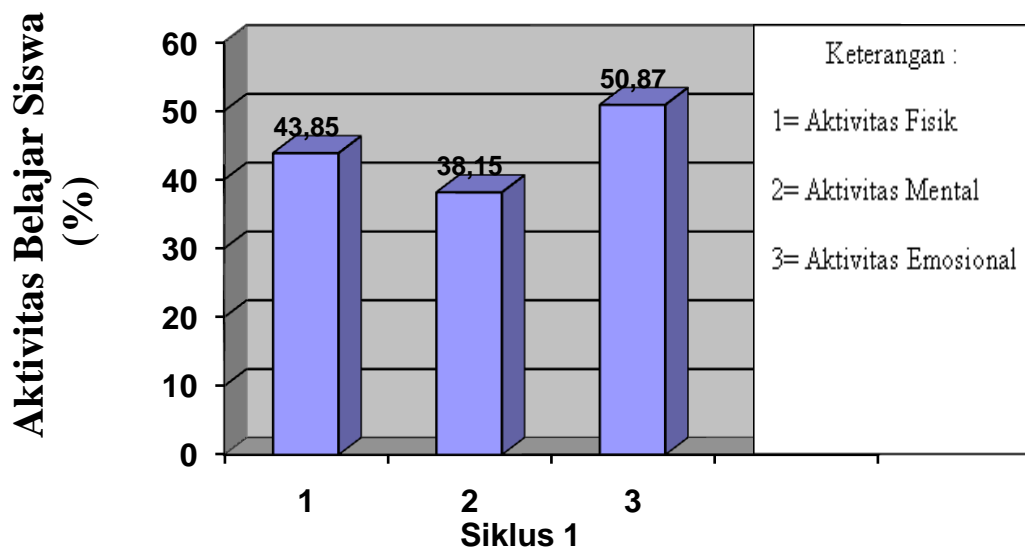
Hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* teknik kepala bernomor pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dilihat pada table 1. dibawah ini :

Tabel 1. Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No	Aspek yang Di amati	Siklus I			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah peserta didik	(%)	Jumlah peserta didik	(%)
1.	Aktifitas Fisik				
	a. Peserta didik membaca materi pelajaran tentang energi	15	39,47	23 orang	60,53
	b. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang energy	18	47,36	20 orang	52,63
	c. Peserta didik menulis hasil diskusi kelompok pada bukunya masing-masing.	17	44,73	21 orang	55,26
	Rata-rata Aktifitas Fisik		43,85		56,14
2.	Aktifitas Mental				

a.	Peserta didik mengadakan diskusi kelompok	20	52,63	18 orang	47,36
b.	Peserta didik mengajukan pertanyaan	10	26,31	28 orang	73,68
c.	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	15	39,47	23 orang	60,52
d.	Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dipelajari	13	34,21	25 orang	65,78
Rata-rata Aktifitas Mental			38,15		61,83
Aktivitas Emosional					
3.	a. Peserta didik yang berantusias dalam melaksanakan diskusi kelompok	27	71,05	11 orang	28,94
	b. Peserta didik yang berani tampil ke depan kelas	10	26,31	28 orang	73,68
	c. Peserta didik bersungguh-sungguh mengikuti proses pelajaran	21	55,26	17 orang	44,73
Rata-rata Aktivitas Emosional			50,87		49,11

Untuk memperjelas data tersebut, dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :



Grafik 1 Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus I

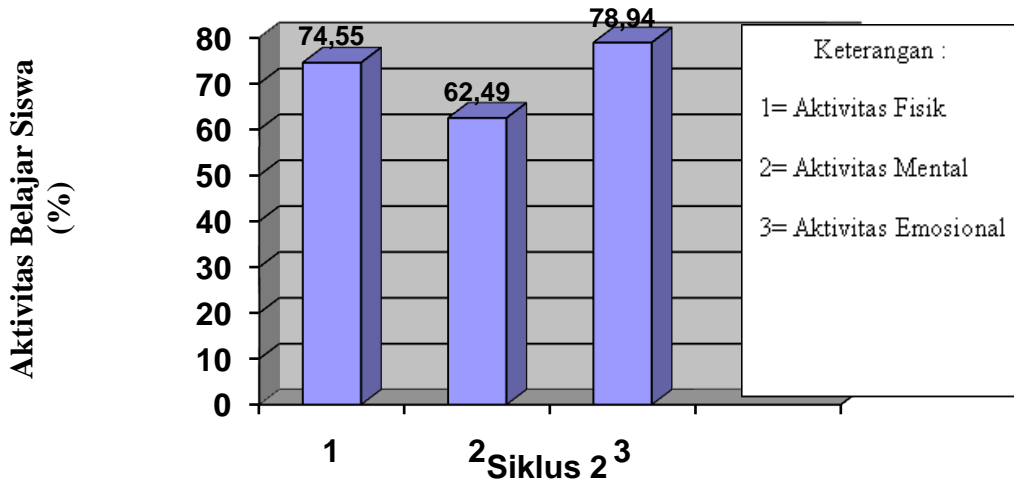
Siklus II

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* teknik kepala bernomor pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dapat dilihat pada table 2 dibawah ini :

Tabel 2. Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus II

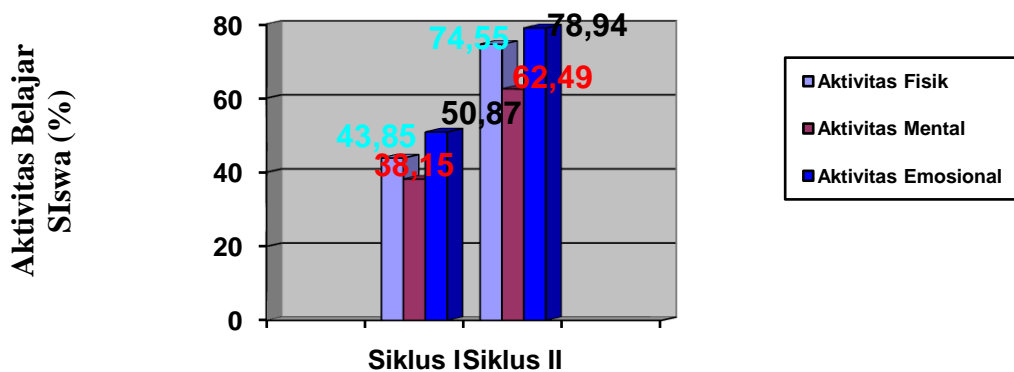
No	Aspek yang Diamati	Siklus II			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)
1.	Aktifitas Fisik				
	a. Peserta didik membaca materi pelajaran tentang energi	23	60,52	15 orang	39,47
	b. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang energi	30	78,94	8 orang	20,05
	c. Peserta didik menulis hasil diskusi kelompok pada bukunya masing-masing.	32	84,21	6 orang	15,78
	Rata-rata Aktifitas Fisik		74,55		25,1
2.	Aktifitas Mental				
	a. Peserta didik mengadakan diskusi kelompok	35	92,10	3 orang	7,89
	b. Peserta didik mengajukan pertanyaan	21	55,26	17 orang	44,73
	c. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	20	52,63	18 orang	47,36
	d. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dipelajari	19	50	19 orang	50
	Rata-rata Aktifitas Mental		62,49		37,49
	Aktivitas Emosional				
3.	a. Peserta didik yang berantusias dalam melaksanakan diskusi kelompok	37	97,36	1 orang	2,63
	b. Peserta didik yang berani tampil ke depan kelas	18	47,36	20 orang	52,63
	c. Peserta didik bersungguh-sungguh mengikuti proses pelajaran	35	92,10	3 orang	7,89
	Rata-rata Aktivitas Emosional		78,94		21,05

Untuk memperjelas data tersebut, dapat disajikan dalam bentuk grafik2. dibawah ini:



Grafik 2. Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur Pemangkat dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* teknik kepala bernomor diperoleh rekapitulasi rata-rata aktivitas belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur. Data tersebut dapat dilihat pada tabel grafik 3.Rekapitulasi tersebut dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini.



Grafik 3. Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus I dan Siklus II

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi baik terhadap aktivitas belajar maupun kinerja guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III yang dibagi menjadi beberapa indikator berikut ini.

1. **Aktivitas fisik.**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari siklus I terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu pada siklus I 43,85 % kemudian pada siklus II menjadi 74,55 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Cooperatif Learning* teknik kepala bernomor pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik.

2. **Aktivitas mental**

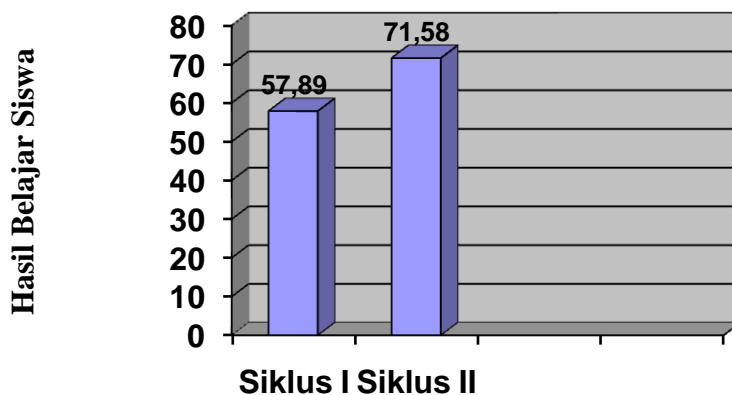
Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 38,15 % pada siklus I selanjutnya pada siklus II menjadi 62,49 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Cooperatif Learning* teknik kepala bernomor pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik.

3. **Aktivitas Emosional**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar terhadap siklus yang telah dilaksanakan, pada siklus I yaitu 50,87 % dan pada siklus II 78,94 %.

3. Hasil Belajar Peserta didik

Penerapan model *Cooperatif Learning* teknik kepala bernomor pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik. Selain aktivitas belajar peserta didik juga diperoleh data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model *Cooperatif Learning* teknik kepala bernomor pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur Pemangkat berikut ini.



Grafik 4. Rekapitulasi Nilai Tes Peserta didik

Berdasarkan grafik 4, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model *Cooperatif Learning* teknik kepala bernomor pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur Pemangkat dari siklus I yaitu 57,89 II menjadi 72,85.

A. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran IPA dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah implementasi model pembelajaran *Cooperatif Learning* dan diintegrasikan dengan pembelajaran kontekstual, dinamis, demokratis serta CBSA melalui media pembelajaran sesuai dengan tema yang dipilih.

Peningkatan aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning* pada siklus I yaitu 43,85% dan siklus II adalah 74,55%, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 30,7%. Peningkatan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I adalah 38,15% dan siklus II yaitu 62,49%, dengan demikian terjadi peningkatan yaitu 24,34%". Peningkatan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Swasta Amkur dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I yaitu 50,87% dan siklus II adalah 78,94%, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 20,07%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Abimanyu, Sholi. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara
- BNSP. (2006). *Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA untuk kelas VI SD*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*. Banjarmasin: P. T. Rineka Cipta.
- Djanali, (2007). *Kapita Selekta Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Hamalik, Oemar. (2010). *Rencana Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung : Citra Aditya.

- Iskandar, Sрни. (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: BP3GSD, Dirjen Dikti.
- Wardhani, Iga. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Ningsih. (2006). *Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran IPA*. (Online).(<http://www.docstoc.com>, diakses 22 April 2012).
- Samatowa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. (2010). *Interaksi Motivasi dan Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2004). Surabaya: Karina.